Journal of Linguistic Phenomena
eISSN: 2963-1416
Vol. 2, No. 2, Januari 2024: 35 - 41

AKRONIM DALAM MEDIA MASSA DARING: SUATU KAJIAN MORFOLOGIS

Agus Nero Sofyan, Tajudin Nur dan Eka Kurnia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang Km 21, Jatinangor
E-mail: agus.nero@unpad.ac.id; tajudin.nur@unpad.ac.id; Eka.kurnia@unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini berjudul, " Akronim dalam Media Sosial: Suatu Kajian Morfologis". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Sumber data yang digunakan adalah surat kabar yang ada di media sosial, yaitu *Kompas, Republika*, *Tempo*, dan *Pikiran Rakyat*. Penganalisisan data menggunakan metode distribusional (metode agih) dengan pendekatan morfologis. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah morfem, silabel, akronim, dan proses morfologis. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah pendeskripsian dan proses morfologis akronim nama makanan, nama perilaku, nama perguruan tinggi, dan nama tempat tujuan berkendara dalam media sosial. Berdasarkan analisis data, ditemukan akronim nama makanan sebanyak 5, akronim nama perilaku, 5, akronim nama perguruan tinggi 5, dan akronim nama tempat tujuan berkendara 4. Akronim nama-nama tersebut dapat terbentuk dari paduan fonem awal, paduan silabel pertama, paduan silabel pertama dan kedua, paduan silabel pertama dan ketiga, paduan silabel pertama dengan mengekalkan tiga fonem pada silabel kedua, paduan silabel pertama dengan penghilangan fonem, paduan silabel pertama, kedua, dan ketiga. Morfem yang hadir dalam akronim tersebut dapat berupa paduan morfem tunggal dan paduan morfem tunggal dengan morfem kompleks.

Kata kunci: morfem; proses morfologis; akronim; silabel; media sosial

ABSTRACT. *This research is entitled, "Acronyms in Social Media: A Morphological Study". The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection technique using note taking technique. The data sources used are newspapers in social media, namely Kompas, Republika, Tempo, and Pikiran Rakyat. Data analysis uses the distributional method (agih method) with a morphological approach. The theories used in this research are morpheme, syllable, acronym, and morphological process. The problem studied in this research is the description and morphological process of acronyms of food names, behavior names, college names, and driving destination names in social media. Based on the data analysis, there are 5 food name acronyms, 5 behavior name acronyms, 5 college name acronyms, and 4 driving destination name acronyms. The name acronyms can be formed from the initial phoneme combination, first syllable combination, first and second syllable combination, first and third syllable combination, first syllable combination with three phonemes in the second syllable, first syllable combination with phoneme deletion, first, second, and third syllable combination. The morphemes present in these acronyms can be a combination of single morphemes and a combination of single morphemes with complex morphemes.*

Keywords: *morpheme;morphological process; acronym; syllable; social media*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang bahasa, bahasa dapat dikaji dari dua sisi, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoretis bahasa dapatlah diartikan sebagai lambang bunyi yang yang berasal dari ujaran manusia yang bermakna, sedangkan secara praktis bahasa itu berwujud lisan dan tulis yang berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi antarmanusia (Sofyan, 2; 2019).

Berbicara tentang bahasa tidak dapat dipisahkan dari linguistik (ilmu bahasa) karena objek linguistik itu adalah bahasa (Chaer, 1994: 2). Berdasarkan klasifikasinya (pembidangan), linguistik dapat dibagi menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikro-linguistik itu pada hakikatnya adalah kajian linguistik secara internal, ruang lingkupnya lebih sempit, sedangkan makrolinguistik ialah kajian internal linguistik yang dikaitkan dengan disiplin ilmu di luar linguistik. Yang tergolong pada mikrolinguistik ialah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, leksikologi, dan wacana. Akan tetapi, makrolinguistik di antaranya, ialah sosiolinguistik, etnolinguistik, psikolinguistik, dan linguistik forensik (Kridalaksana, 2008: 149 dan 154).

Satu di antara kajian mikrolinguistik adalah morfologi; morfologi mengkaji keterkaitan antarmorfem untuk membentuk kata (Badudu, 1993: 66). Morfem adalah satuan dasar bahasa dari satuan gramatikal yang dapat berdiri sendiri atau tidak dapat berdiri sendiri (Verhaar, 2004: 97—98). Berdasarkan wujud konstruksinya, morfem terdiri atas morfem tunggal, yaitu morfem yang terdiri atas satu morfem (mahal, kerja, klitika) dan morfem kompleks, yaitu morfem yang terdiri atas dua morfem atau lebih, misalnya, di sana, memperjualbelikan, mempertajam (Samsuri, 1991: 195 dan 196). Dalam morfologi dikenal dengan proses morfologik, yaitu pembentukan kata-kata dari satuan lainnya berupa dasar (Ramlan 1987: 51); penggabungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain untuk membentuk suatu kata (Samsuri, 1991 1990); proses mengubah suatu leksem menjadi suatu kata (Kridalaksana, 2008: 202). Pada dasarnya proses morfologik (proses morfologis)

DOI: 10.24198/jlp.v2i2.50973
Dikirim: 09 Nopember 2023, Diterima: 08 Januari 2023, Diterbitkan: 19 Januari 2024

itu meliputi berikut: afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Dalam penelitian ini, bidang proses morfologis yang dikaji ialah abreviasi. Kridalaksana (1992: 159) mengungkapkan bahwa *abreviasi* ialah proses menanggalkan/memendekkan satu atau beberapa satuan bahasa, yaitu leksem atau kombinasi leksem sehingga terbentuklah satuan bahasa baru yang berstatus kata. Abreviasi meliputi singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Dalam penelitian ini, dikaji bagian dari abreviasi, yaitu akronim. *Akronim* dapat diartikan kependekan yang dapat berupa gabungan huruf, gabungan huruf dan suku kata, atau gabungan suku kata yang ditulis serta dilafalkan sebagai kata yang wajar (Sugono, dkk. 2008: 29). Bagian terpenting dari akronim itu dapat berupa fonem atau suku kata (silabel). *Fonem* ialah satuan bunyi terkecil dari bahasa yang dapat menunjukkan kekontrasan makna, misalnya, fonem /*p*/ dan /*b*/ pada pasangan minimal *bara* dan *para* (Sugono, dkk., 2008: 396), sedangkan silabel ialah suku kata yang dapat berupa vokal atau gabungan vokal-konsonan yang merupakan penggalan dari suatu morfem (Sugono, dkk., 2008: 1305).

Selanjutnya, penelitian-penelitian yang berkaitan dengan abreviasi (di dalamnya ada akronim) adalah penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2018: 206) tentang abreviasi pada berita dalam surat kabar *Jawa Pos* dapat diungkapkan bahwa bentuk kependekan yang paling sering digunakan adalah singkatan yang berjumlah 24 dengan 5 bentuk singkatan yang berbeda-beda, 14 bentuk akronim, 3 bentuk penggalan, 5 bentuk simbol huruf, dan 2 bentuk kontraksi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2021: 154--155 tentang implementasi abreviasi dalam tajuk akun youtube Najwa Sihab. Hasil penelitian mereka menunjukkan ada berbagai macam subabreviasi, yaitu kontraksi, akronim, penggalan, dan simbol huruf. ini Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013: 9) tentang abreviasi, aflikasi, dan reduplikasi ragam bahasa remaja dalam media sosial *facebook*. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada beberapa proses morfologis yang berupa reduplikasi, afiksasi, dan abreviasi untuk mengekspresikan diri, membentuk jati diri baru, mengutamakan kenyamanan bunyi, dan membuat suasana pergaulan semakin terasa hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Verlin, dkk. (2018: 285) tentang abreviasi dalam media sosial instagram. Berdasarkan hasil penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis abreviasi, yaitu nonkonvensional dan konvensional. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ragam (2019: 192) tentang pemakaian akronim di lingkungan pemerintah Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan akronim di lingkungan pemerintah Kota Surabaya bertujuan untuk memudahkan alur kerja, membuat peristilahan lebih mudah dipahami dan lebih ringkas, serta meningkatkan keterbacaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Wahyuni (2019: 148) tentang penggunaan singkatan dan akronim dalam berita kriminal harian *Tribun Jambi* pada bulan Maret 2019. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Bahtiar (2020) tentang variasi bahasa kaum milenial, yaitu bentuk akronim dan palindrom dalam media sosial. Berdasarkan hasil penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa di media sosial banyak ditemukan penggunaan bahasa gaul, akronim, singkatan, dan palindrom yang tidak tepat. Selain itu, ungkapan tersebut mempunyai implikasi secara positif dan negatif.

Sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, tampak kebelumfokusan penelitian pada bidang akronim. Oleh karena itu, pada penelitian akronim ini, peneliti memfokuskan penggunaan akronim nama makanan, nama perilaku, nama perguruan tinggi, dan nama tempat tujuan berkendara dari sudut pandang morfolologis.

METODE

Dalam penelitian ini dikaji penggunaan akronim nama makanan, nama perilaku, nama perguruan tinggi, dan nama tempat tujuan berkendara dari sudut pandang morfolologis yang terdapat dalam media sosial berbahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, yaitu prosedur yang menghasilkan data secara deskriptif berupa data tertulis yang terdapat di masyarakat; metode ini bertujuan membuat deskripsi data secara faktual dan akurat terkait dengan sifat dean fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2006: 9—10). Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar, sadap, libat cakap, rekam, simak bebas, dan catat (Sudaryanto, 19993:133). Metode yang digunakan metode catat, yaitu mencatat dan mengklasifikasikan penggunaan akronim nama makanan, nama perilaku, nama perguruan tinggi, dan nama tempat tujuan berkendara dari sumber data yang digunakan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih atau distribusional (Djajasudarma, 2006: 69). Sumber data yang digunakan merupakan sumber data variatif, yaitu surat kabar yang terdapat pada media sosial, yaitu *Kompas, Republika, Tempo,* dan *Pkiran Rakyat* yang terbit pada tahun 2023. Penggunaan surat kabar sebagai sumber.

Data dengan pertimbangan karena di dalamnya terdapat banyak data yang diperlukan dalam peneitian, yaitu akronim nama makanan, nama

perilaku, nama perguruan tinggi, dan nama tempat tujuan berkendara.

Data kalimat yang disajikan ialah kalimat utuh (kalimat simplek dan kompleks), yaitu kalimat yang berisikan akronim nama makanan, nama perilaku, nama perguruan tinggi, dan nama tempat tujuan berkendara.

Data ditulis dalam bentuk aksara ortografis ditebalkan. Setiap data disertai identitas sumber data, yaitu berupa link/tautan yang ditulis di akhir data. Data diurut menggunakan angka Arab. Prosedur penelitian adalah pengumpulan data, pengklasifikasian data, pemilahan data, penganalisisan data, penyimpulan hasil penelitian, dan penyusunan dalam bentuk artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akronim Nama Makanan

Berikut ini adalah data (-data) yang di dalamnya menunjukkan adanya akronim nama makanan.

(1) Putri, siswa SMP Muhammadiyah Purwodiningratan mengaku sering membeli **cilok** karena suka dan enak (https://m.republika.co.id/tag/cilok 11/10/2023).

(2) **Basreng** juga enak di makan saat lagi bersantai bersama keluarga atau bersama dengan teman (https://www.kompas.com11/10/2023).

(3) **Comro** atau biasa disebut combro adalah camilan gurih khas Sunda dengan isian berupa tumisan oncom yang gurih dan pedas. Sementara bagian luarnya adalah adoann singkong parut yang empuk tapi renyah di luar (https://www.kompas.com/food/read/2020/08/09).

(4) **Cibay** ini enak dimakan saat masih hangat sehingga sensasi aci ngambay-nya juga lebih kentara (https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/ 11/10/2023).

(5) Trisno penjual **milor** di sekitar Tegal Parang juga mengaku dipusingkan dengan tingginya harga telur (https://www.kompas.com,10/10/2023).

Pada kalimat (1) s.d. (5) tampak akronim nama makanan, yaitu **cilok, basreng, comro cibay,** dan **milor.** Kelima akronim tersebut merupakan paduan silabel. Secara berurutan akronim tersebut merupakan paduan dari dua morfem sebagai berikut, yaitu *aci dicolok, baso digoreng, oncom di jero, aci ngambay,* dan *mie telor.*

Akronim *cilok* merupakan kependekan dari penggalan morfem {-ci: aci} dan {-lok: dicolok}. {-*Ci*}merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *aci; [-lok}* merupakan silabel ketiga dari morfem kompleks *dicolok.* Dengan kata lain, akronim *cilok* itu merupakan paduan morfem tunggal dan morfem kompleks.

Akronim *basreng* merupakan kependekan dari penggalan morfem {*bas-: baso*} dan {*-reng: digoreng*}. {*Bas*-}merupakan silabel pertama yang diwakili tiga fonem dari morfem tunggal *baso; [-reng}* merupakan silabel ketiga dari morfem kompleks *digoreng.* Dengan kata lain, akronim *basreng* itu merupakan paduan morfem tunggal dan morfem kompleks.

Akronim *comro* merupakan kependekan dari penggalan morfem {*-com: oncom*} dan *{-ro: di jero*}. {-*Com*} merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *oncom; [-ro}* merupakan silabel ketiga dari morfem kompleks *di* dan *jero.*

Dengan kata lain, akronim *comro* itu merupakan paduan morfem tunggal dan morfem kompleks.

Akronim *cibay* merupakan kependekan dari penggalan morfem {*ci-: aci*} dan {*-bay: ngambay*}. {-*Ci*}merupakan silabel kedua dari morfem tunggal *aci; [-bay}* merupakan silabel kedua dari morfem tunggal *ngambay.* Dengan kata lain, akronim *cibay* itu paduan dua morfem tunggal.

Akronim *milor* merupakan kependekan dari penggalan morfem {*mi-: mie*} dan *{-lor: telor*}. {*Mi*-} merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *mie; [-lor}* merupakan silabel kedua dari morfem tunggal *telor.* Dengan kata lain, akronim *milor* itu paduan dari dua morfem tunggal.

Tabel 1. Akronim Nama Makanan

No.	Morfem Tunggal (1)	Morfem Tunggal (2)	Morfem Kompleks	Silabel	Akronim
1	aci	-	dicolok	ci- -lok	cilok
2	baso	-	digoreng	bas- -reng	basreng
3	oncom	-	di jero	com- -ro	comro
4	aci	Ngambay	-	ci- -bay	cibay
5	mie	Telor	-	mi- -lor	milor

Akronim Nama Perilaku

Berikut ini adalah data (-data) yang di dalamnya menunjukkan adanya akronim nama perilaku, terutama yang dialami anak muda.

(6) Ketua Umum PBNU KH Yahya Cholil Staquf mengingatkan agar semua pihak tidak '**baper'** (bawa perasaan) dalam kontestasi Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 (https://news.*republika.*co.id/pemilu-2024).

(7) Kepala Sekolah SMPN 2 Pringsurat Temanggung, Bejo Pranoto mengungkap keseharian R, yang sering cari perhatian atau **caper** di sekolah (https://regional.*kompas*.com/2023/07/02/0).

(8) Selebrasi **bucin** yang dilakukan oleh Pratama Arhan sontak membuat namanya trending di media sosial Twitter dan menuai reaksi dari netizen (https://bola.kompas.com/2023/09/13).
(9) Kesan lainnya, kata dia, Seskab ingin **carmuk** (cari muka) pada bosnya (Presiden SBY) bahwa arahannya di kabinet sudah dia laksanakan, ada beritanya di koran (https://news.*republika*.co.id)
(10) Cinlok dengan artis peran Ibrahim Risyad saat proses produksi web series *Jodoh atau Bukan* berlangsung (https://www.*kompas*.com/2023/01/10).

Pada kalimat (6) sampai dengan (10), tampak akronim nama perilaku anak muda pada umumnya, yaitu ***baper, caper, bucin, carmuk,*** dan ***cinlok.*** Kelima akronim nama perlilaku tersebut tergolong pada akronim paduan silabel yang berasal dari morfem tunggal dan morfem kompleks berikut, yaitu *bawa perasaan, cari perhatian, budak cinta, cari muka,* dan *cinta lokasi.*

Akronim *baper* merupakan kependekan dari penggalan morfem {*ba-: bawa*} dan {*per: perasaan*}. {*Ba-*}merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *bawa; [per-}* merupakan silabel pertama yang diwakili tiga fonem dari morfem kompleks *perasaan.* Dengan kata lain, akronim *baper* itu paduan morfem tunggal dan morfem kompleks.

Akronim *caper* merupakan kependekan dari penggalan morfem {*ca-: cari*} dan {*per-: perhatian*}. {C*a-*}merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *cari; [per-}* merupakan silabel pertama yang diwakili tiga fonem dari morfem kompleks *perhatian.* Dengan kata lain, akronim *caper* itu paduan morfem tunggal dan morfem kompleks.

Akronim *bucin* merupakan kependekan dari penggalan morfem {*bu-: budak*} dan {*cin: cinta*}. {*Bu-*}merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *budak; [cin-}* merupakan silabel pertama dari morfem tunggal {*cinta*}. Dengan kata lain, akronim *bucin* itu paduan morfem tunggal.

Akronim *carmuk* merupakan kependekan dari penggalan morfem {*car-: cari*} dan {*muk-: muka*}. {C*ar-*} merupakan silabel pertama yang diwakili tiga fonem dari morfem tunggal *cari; [muk-}* merupakan silabel pertama yang diwakili tiga fonem dari morfem tunggal *muka.* Dengan kata lain, akronim *carmuk* itu paduan morfem tunggal.

Akronim *cinlok* merupakan kependekan dari penggalan morfem {*cin-: cinta*} dan {*lok-: lokasi*}. {*Cin-*}merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *cinta; {lok-}* merupakan silabel pertama yang diwakili tiga fonem dari morfem tunggal {*lokasi*}. Dengan kata lain, akronim *cinlok* itu paduan morfem tunggal.

Tabel 2. Akronim Nama Perilaku

No.	Morfem Tunggal (1)	Morfem Tunggal (2)	Morfem Kompleks	Silabel	Akronim
1	*bawa*	-	*Perasaan*	*ba-per-*	*baper*
2	*cari*	-	*Perhatian*	*ca-per-*	*caper*
3	*budak*	*cinta*	-	*bu-cin-*	*bucin*
4	*cari*	*muka*	-	*car-muk-*	*carmuk*
5	*cinta*	*lokasi*	-	*cin-lok-*	*cinlok*

Akronim Nama Perguruan Tinggi

Berikut ini adalah data (-data) yang di dalamnya menunjukkan adanya akronim nama perguruan tinggi.

(11) Universitas Pendidikan Indonesia (**UPI**) mengumumkan hasil seleksi mahasiswa baru jalur mandiri mandiri 2023 pada Selasa. 1 Agustus 2023 (https://www.kompas.com//2023/08/01).
(12) Universitas Airlangga (**Unair**) Surabaya menduduki peringkat kedua nasional berdasarkan pemeringkatan Times Higher Education (THE) World University Ranking (WUR) 2024 (https://news.republika.co.id/2023/10/10)
(13) Di Depan Mahasiswa **Unhas**, Anies Singgung soal Kesetaraan Ekonomi di Indonesia Timur (https://www.kompas.com/unhas,2023/10/10).
(14) Jurusan **Unmul** dengan Daya Tampung Terbanyak di SNBP dan SNBT 2023. (https://www.kompas.com/edu/read/2023/02/20).
(15) Penyebab kematian Mahasiswa **USU** Mahira karena Sianida (https://medan.kompas.com/2023/09/19).

Pada kalimat (11) sampai dengan (15), tampak akronim nama perguruan tinggi, yaitu *UPI, Unair, Unhas, Unmul*, dan *USU.* Kelima akronim nama perguruan tinggi tersebut tergolong pada akronim paduan fonem/huruf dan paduan silabel.

Akronim *UPI* merupakan kependekan dari penggalan fonem {*U: Universitas*}, {*P: Pendidikan*), dan {*I-: Indonesia*}. {*U*} merupakan fonem pertama dari morfem tunggal *Universitas; [P}* merupakan fonem pertama morfem tunggal *Pendidikan;{I)* merupakan fonem pertama dari morfem tunggal *Indonesia.* Dengan kata lain, akronim *UPI* itu merupakan paduan fonem awal dari morfem tunggal.

Akronim *Unair* merupakan kependekan dari penggalan silabel {*Un: Universitas*} dan {*air: Airlangga*}.{*Un-*} merupakan silabel pertama dari

morfem tunggal *Universitas* dan *[air-}* merupakan silabel pertama dan kedua dari morfem tunggal *Airlangga.* Dengan kata lain, akronim *Unair* itu merupakan paduan morfem tunggal.

Akronim *Unhas* merupakan kependekan dari penggalan silabel {*Un-: Universitas*} dan {has-*: Hasanudin*}. {*Un-*} merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *Universitas* dan *[has-}* merupakan silabel pertama yang diwakili tiga fonem dari morfem tunggal *Hasanudin.* Dengan kata lain, akronim *Unhas* itu merupakan paduan morfem tunggal.

Akronim *Unmul* merupakan kependekan dari penggalan silabel {*Un-: Universitas*} dan {*mul-: Mulawarman*}. {*Un-*} merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *Universitas* dan *[mul-}* merupakan silabel pertama yang diwakili tiga fonem dari morfem tunggal *Mulawarman.* Dengan kata lain, akronim *Unmul* itu merupakan paduan morfem tunggal.

Akronim *USU* merupakan kependekan dari penggalan fonem {*U: Universitas*}, {*S: Sumatra*), dan {*U-: Utara*}. {*U*} merupakan fonem pertama dari morfem tunggal *Universitas; [S}* merupakan fonem pertama morfem tunggal *Sumatra;{U)* merupakan fonem pertama dari morfem tunggal *Utara.* Dengan kata lain, akronim *USU* itu merupakan paduan fonem awal dari morfem tunggal.

Tabel 3. Akronim Nama Perguruan Tinggi

No	Morfem Tunggal (1)	Morfem Tunggal (2)	Morfem Tunggal (3)	Silabel/ Fonem	Akronim
1	Universitas	Pendidikan	Indonesia	U P I	UPI
2	Universitas	Airlangga		Un- air-	Unair
3	Universitas	Hasanudin		Un- Has-	Unhas
4	Universitas	Mulawarman		Un- mul-	Unmul
5	Universitas	Sumatera	Utara	U S U	USU

Akronim Nama Tempat Tujuan Berkendara

Berikut ini adalah data (-data) yang di dalamnya menunjukkan adanya akronim nama tempat tujuan berkendara.

(16) Ga cuman di **Jabotabek** aja bangunan Stasiunnya megah (https://vt.tiktok.com/ 17/3/2022).

(17) Yang sering tanya Jalan Tol Cinere - **Jagorawi** (Cijago) kapan selesai, mimin ada kabar baik (https://www.instagram.com/ 24/8/2023).

(18) Terjadi retakan tanah dan jalan ambles di Tol Cikopo Palimanan (**Cipali)** Kilometer (km) 122 Jalur B arah Jakarta, Selasa (9/2/2021)(https://www.instagram.com/9/2/2021).

(19) Perlu diketahui, Jembatan **Suramadu** menghubungkan Pulau Jawa dan Madura melalui Surabaya dan Bangkalan, tepatnya Timur Kamal (https://money.kompas.com/2021/12/23).

Pada kalimat (16) sampai dengan (19), tampak akronim nama tempat tujuan berkendara, yaitu ***Jabotabek, Jagorawi, Cipali,*** dan ***Suramadu.*** Keempat akronim nama tempat tujuan berkendara tersebut tergolong pada akronim paduan silabel.

Akronim *Jabotabek* merupakan kependekan dari penggalan silabel {*Ja-: Jakarta*}; {*bo-: Bogor}; {ta-: Tanggerang}; {bek-: Bekasi}.* {*Ja-*} merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *Jakarta; [bo-}* merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *Bogor; {ta-}*merupakan silabel pertama dengan penghilangan fonem *{ng}* dari morfem tunggal *Tanggerang; {bek-}* merupakan silabel pertama dengan penambahan fonem *{k}* dari morfem tunggal *Bekasi;* Dengan kata lain, akronim *Jabotabek* itu merupakan paduan morfem tunggal.

Akronim *Jagorawi* merupakan kependekan dari penggalan silabel {*Ja-: Jakarta*}; {*-gor-: Bogor}; {-wi-: Ciawi}.* {*Ja-*} merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *Jakarta; [-gor}* merupakan silabel kedua dari morfem tunggal *Bogor; {-wi}* merupakan silabi ketiga dari morfem tunggal *Ciawi.* Dengan kata lain, akronim *Jagorawi* itu merupakan paduan morfem tunggal.

Tabel 4. Akronim Nama Tempat Tujuan Berkendara

No	Morfem Tunggal (1)	Morfem Tunggal (2)	Morfem Tunggal (3)	Morfem Tunggal (4)	Silabel	Akronim
1	Jakarta	Bogor	Tanggerang	Bekasi	Ja- Bo- Ta- Bek-	Jabotabek
2	Jakarta	Bogor	Ciawi	-	Ja- -gora -wi	Jagorawi
3	Cirebon	Palimanan	-	-	Ci- -pali	Cipali
4	Surabaya	Madura	-	-	Sura- madu-	Suramadu

Akronim *Cipali* merupakan kependekan dari penggalan silabel {*Ci-: Cirebon*} dan {*pali-: Palimanan.* {*Ci-*} merupakan silabel pertama dari morfem tunggal *Cirebon* dan *[pali-}* merupakan silabel pertama dan kedua dari morfem tunggal *Palimanan.* Dengan kata lain, akronim *Cipali* itu merupakan paduan morfem tunggal.

Akronim *Suramadu* merupakan kependekan dari penggalan silabel {*Sura-: Suarabaya}* dan {*madu-: Madura}.* {*Sura-*} merupakan silabel pertama dan kedua dari morfem tunggal *Surabaya* dan *[madu-}* merupakan silabel pertama dan kedua dari morfem tunggal *Madura.* Dengan kata lain, akronim *Suramadu* itu merupakan paduan morfem tunggal.

SIMPULAN

Berdasarkan analsis data, dari sumber data yang digunakan, ditemukan sembilan belas kalimat yang berisikan akronim. Akronim yang berjumlah 19 itu terdiri atas 5 akronim nama makanan, 5 akronim nama perilaku, 5 akronim nama perguruan tinggi, dan 4 akronim nama tempat tujuan berkendara.

Akronim nama makanan itu terdiri atas cilok, basreng, comro, cibay, dan milor; akronim nama perilaku meliputi baper, caper, bucin, carmuk, dan cilok; akronim nama perguruan tinggi, yaitu UPI, Unair, Unmul, dan USU; akronim nama tempat tujuan berkendara, yakni Jabotabek, Jagorawi, Cipali, dan Suramadu.

Akronim-akronim tersebut dapat dibentuk oleh paduan fonem awal dari morfem tunggal, yaitu UPI dan USU.

Selanjutnya, akronim itu dapat pula dibentuk oleh paduan silabel pertama (Unmul); paduan silabel pertama dan kedua (Jagorawi); paduan silabel pertama dan ketiga (basreng); paduan silabel pertama dengan mengekalkan tiga fonem pada silabel kedua (baper/caper); paduan silabel pertama dengan penghilangan fonem (Jabotabek); paduan silabel pertama, kedua, dan ketiga (Unair).

Morfem yang hadir dalam akronim tersebut dapat berupa paduan morfem tunggal (cinlok: cinta dan lokasi, bucin: budak dan cinta, Unhas: Universitas dan Hasanudin, Unmul: Universitas dan Mulawarman); paduan morfem tunggal dengan morfem kompleks (basreng: baso dan digoreng, comro: oncom dan di *jero,* baper: bawa dan perasaan, caper: cari dan perhatian).

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, S.M. (2019). Abreviasi pada Berita dalam Surat Kabar Jawa Pos. *Belajar Bahasa*, 4(2), 201-206. https://doi.org/10.32528/bb.v4i2.2560

Asih. (2019). Penggunaan Singkatan dan Akronim dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi pada Bulan Maret 2019. *Aksara*, 3(2), 141-149. http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v3i2.128

Badudu, J.S. (1993). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia.* Bandung Pustka Prima.

Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djajasudarma, T. Fatimah. (2006). *Metode Linguistik Ancan Metode Penelitian dan Kajian* (Cetakan Kedua). Bandung: Reflika Aditama.

Huda. (2020). Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim dan Palindrom dalam Media Sosial. *Estetik*, 3(1), 41-52. http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1470.

Kridalaksana, H. (1992). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (Cetakan Kedua). Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Permatasari. (2013). *Abreviasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial Facebook*. Suluk Indo, 2(3), 1-12. http://doi.dex.php/sulukindo.3342.

Putri. (2021). Implementasi Abreviasi dalam Tajuk Akun Youtube Najwa Sihab. *Estetik*, 4, (2), 143-157. http://doi.org/10.29240/estetik.v4i2.2587.

Ragam, R.P. (2019). Pemakaian Akronim di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya. *Diksi*, 29, (2), 189-194. https://doi.org/10.21831/diksi.v29i2.36533

Ramlan, M. (1987). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Samsuri. (1991). *Analisis Bahasa.* Jakarta: Erlangga.

Sofyan, A.Nero. (2019). *Pelangi Teras Bahasa Indonesia* (Cetakan Kesatu). Bandung: Unpad Press.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugono. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisisi Kelima). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Verlin, dkk. (2018). *Abreviasi dalam Media Sosial Instagram*. Jurnal Ilmu Budaya, 6, (2), 277-286. http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/4676.

Verhaar, J.W.M. (2004). *Asas-Asas Linguistik Umum* (Cetakan Keempat). Yogyakarta: Gadjah Madah Press.